

PENGARUH PEMBERIAN SABUN CAIR PEMBERSIH KEWANITAAN EKSTRAK DAUN ILER (*Coleus scutellariodes* L.) TERHADAP PERTUMBUHAN *Candida albicans*

*Effect of giving Liquid Soap Cleaning Feminine Extract Iler Leaves (*Coleus scutellariodes* L.) On the Growth of *Candida albicans**

Jumain*, Asmawati

Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar

***E-mail korespondensi : jumainfarmasi@gmail.com**

DOI: <https://doi.org/10.32382/mf.v17i2.2281>

Date submitted 2021-08-24, Accept Submission 2021-11-05

ABSTRACT

*Leucorrhoea is one of the many disorders of the reproductive organs in women caused by a fungus which is characterized by excessive discharge of fluid in the female organs, causing an unpleasant odor. The fungus *Candida albicans* is a normal flora found in the female genitalia that causes vaginal discharge. Iler leaves (*Coleus scutellariodes* L) contain active components, including: flavonoids, tannins, triterpenoids, steroids and volatile oils that have antimicrobial properties. The purpose of this study was to determine the effect of giving female cleansing liquid soap containing slobber leaf extract on the growth of the fungus *Candida albicans* and to determine the optimal concentration that can inhibit / kill the growth of the fungus *Candida albicans*. The type of research carried out was a laboratory experiment. , the material used as the active substance is slobber leaves then extracted by maceration using a liquid extract, namely 96% v/v alcohol, the liquid extract obtained was stiffened by evaporation to obtain a thick extract. The active substance of slobber leaf extract is used in the manufacture of liquid soap for feminine hygiene with varying levels of 1%, 2%, and 4%. The feminine cleansing soap that has been made is then tested for the quality of the preparations, including pH and organoleptic testing, while testing its antifungal power against the growth of the fungus *Candida albicans* using the disk diffusion method (Test Kirby and Bauer). Based on the results of the study, it was shown that female cleansing liquid soap containing the active substance of Iler leaf extract at a concentration of 4% could inhibit/kill the growth of the *Candida albicans* fungus optimally when compared to concentrations of 1% and 2%, but the effect was still lower than of positive control ($p < 0.05$).*

ABSTRAK

Keputihan adalah satu dari sekian banyak gangguan pada organ reproduksi pada wanita diakibatkan oleh jamur seperti *Candida albicans*. Daun Iler (*Coleus scutellariodes* L) mengandung komponen zat aktif antara lain flavonoid, tannin, triterpenoid, steroida dan minyak-minyak menguap yang berkhasiat sebagai antimikroba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian sabun cair pembersih kewanitaan yang mengandung Ekstrak Daun Iler terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans* dan untuk mengetahui konsentrasi optimal yang dapat menghambat / membunuh pertumbuhan jamur *Candida albicans*. Adapun jenis penelitian yang dilakukan ini adalah eksperimen laboratorium, bahan yang digunakan sebagai bahan uji adalah Daun Iler yang diekstraksi secara maserasi menggunakan alkohol 96% v/v, ekstrak cair yang diperoleh dilakukan penguapan hingga diperoleh ekstrak kental. Zat aktif Ekstrak Daun Iler digunakan dalam pembuatan sabun cair pembersih kewanitaan dengan variasi kadar yaitu 1%, 2%, dan 4%. Sabun pembersih kewanitaan yang sudah dibuat kemudian dilakukan pengujian kualitas sediaan antara lain pengujian pH, dan organoleptis sedangkan pada pengujian daya antijamurnya terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans* dengan memakai metode *disk diffusion* (Test Kirby dan Bauer). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sabun cair pembersih kewanitaan yang mengandung zat aktif Ekstrak Daun Iler konsentrasi 4% dapat menghambat/membunuh pertumbuhan jamur *Candida albicans* secara optimal jika dibandingkan dengan konsentrasi 1 % dan 2% , tetapi efeknya masih lebih rendah dibanding dengan sebagai kontrol positif ($p < 0,05$).

Kata kunci : Sediaan, Sabun Cair, Ekstrak, Daun Iler dan *Candida albicans*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi dari keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan tidak semata-mata bebas dari berbagai macam penyakit. dalam hubungannya dengan fungsi, proses dan sistem reproduksi pada wanita oleh karena itu perlu mendapat perhatian khusus. Alat reproduksi merupakan daerah yang tertutup, maka perlu dilakukan perhatian ekstra perawatan, dampak yang ditimbulkan bila tidak memperhatikan kebersihan daerah genital akibatnya dapat terjadi infeksi yang dikarenakan oleh adanya jamur, bakteri, parasit dan virus, sehingga timbul penyakit keputihan yang menyebabkan bau kurang sedap ([Ikha dkk 2017](#)).

Untuk menjaga kebersihan pada sistem organewanitaan biasa dikakukan dengan menggunakan cairan pembersih yang umumnya oleh masyarakat terkhusus di wilayah perkotaan lebih suka memilih yang mudah dan praktis seperti penggunaan produk sabun cair, dikarenakan mudah digunakan serta higienis. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mencari alternatif sebagai bahan aktif pembuatan produk pembersih kewanitaan dari bahan alam yang berpotensi dibuat sediaan sabun cair pembersih kewanitaan dengan bahan zat aktif dari bahan alam sebagai antijamur dan sebagai bukti ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai bahan aktif dalam Jenis dan membunuh./menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans*. Sehingga digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi pemasalahan penyakit keputihan dan jaga dapat mengurangi pemakaian bahan-bahan kimia serta mengurangi efek samping yang timbul akibat pemakaian obat dari bahan kimia. Penggunaan obat herbal dalam pengobatan secara umum oleh masyarakat dinilai lebih mudah dan aman bila dibandingkan dengan pengobatan secara modern. Hal tersebut dikarenakan sebab obat-obat herbal mempunyai efek samping relatif rendah bila dibandingkan dengan penggunaan obat modern/obat sintesis. Untuk mencegah terjdinya infeksi jamur pada alat kewanitaan, digunakan zat aktif sebagai anti jamur dari bahan alam yang mengandung senyawa metabolit sekunder, khususnya golongan fenol dan terpenyang terdapat dalam minyak menguap ([Wijayakusuma 2011](#))

Tanaman yang banyak dan sering dipergunakan oleh masyarakat sebagai obat herbal adalah Daun Iler. Umumnya oleh masyarakat Tanaman Iler (*Coleus scutellarioides* L.) digunakan sebagai peluruh haid, penambah nafsu makan menetralsir racun (antitoksik), menghilangkan gumpalan darah, mempercepat pematangan bisul, anti jamur dan obat cacing

(Vermige). Kandungan zat aktif yang terdapat pada tanaman ini antara lain minyak menguap, tanninum, lemak, Fitosterol, Calcium, Osalat dan pectic substance ([Trubus, 2012](#)).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Masruroh, 2015](#) dengan judul pengaruh pemberian infus Daun Iler (*Coleus scutellarioides* L.) Terhadap zona hambat *Candida albican*, menyimpulkan bahwa dengan pemberian infus daun iler dengan kadar 30,0 %, 40,0 %, 50,0 %, 60,0 %, 70,0 % dan 80,0 % dapat menghambat pertumbuhan *Candida albican* secara signifikan..

Dari latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauhmana pengaruh pemberian sabun cair pembersih kewanitaan pada pertumbuhan *Candida albicans* dan pada konsentrasi berapa Ekstrak Daun Iler sebagai zat aktif pada produk sabun cair pembersih kewanitaan dapat menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans* secara optimal, Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian sabun pembersih kewanitaan yang mengandung zat aktif Ekstrak Daun Iler terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans* dan untuk mengetahui konsentrasi optimal yang dapat menghambat/membunuh pertumbuhan jamur *Candida albicans*.

METODE DAN BAHAN

Desain dan Jenis penelitian :

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian eksperimen Laboratorium dengan desain/rancangan eksperimen sederhana (RAL).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lab. Fitokimia-Farmakognosi, Lab. Farmasetika dan Lab. Mikrobiologi Farmasi, pada Jurusan Farmasi Politeknik Kemenkes Makassar Pada bulan Februari sampai dengan bulan Oktober 2020.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah autoklaf, Batang Pengaduk, Cawan Petridis (pyrex), Cawan Porselinum, Silinder Cup (pyrex), Erlenmeyer 100 ML, 1000 ML (pyrex), Gelas Ukur 50 mL 100 mL (pyrex), Gelas Kimia, Inkubator, Lumpang, Lampu Spiritus, Penangas, Pinset, Pipet Tetes dan seperangkat alat maserasi.

Bahan yang digunakan dalam penelitian terdiri dari Air Suling, Daun Iler, asam sitrat, EDTA, Alkohol 96%, Ol. Rosae, NaCl, Paperdisk, propilenglikol, Sabouraud Dekstrosa

Agar (SDA) dan sodium lauril sulfat.

Prosedur Penelitian

Pengambilan dan Sortasi Bahan penelitian :

Bahan penelitian yang digunakan adalah Daun Iler yang diperoleh di Kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, diambil waktu pada pagi hari antara jam 07.00 s/d. 09.00 WITA pada daun kelima dari pucuknya. Dilakukan sortasi basah dan dicuci di air mengalir hingga bersih, dilakukan pengeringan dengan cara diangin-anginkan diluar pengaruh sinar matahari, selanjutnya dipotong-potong kecil sesuai dengan serajat halusnya 5/181, dilakukan pem uatan ekstrak dengan menggunakan cairan penyari Alkohol 96 % v/v secara Maserasi.

Pembuatan Ekstrak Daun Iler :

Ditimbang kurang lebih 300 gram Daun Iler kering, dimasukkan kedalam bejana maserasi dan ditambahkan 75 bagian cairan penyari Alkohol 96% v/v, tutup bejana dan didiamkan di tempat yang terlindung dari cahaya / tempat gelap selama kurang lebih 5 hari dan sekali – kali di aduk. Setelah itu disaring dengan kain kasa, dilskusn perlakuan seperti diatas yaitu bahan Daun Iler yang sudah disaring ditambahkan cairan penyari yang baru dan dimaserasi kembali kurang lebih selaman 3 hari hingga tersari sempurna. Ekstrak cair yang diperoleh ditampung selanjutnya dilakukan penguapan dengan alat Rotavapor sehingga diperoleh ekstrak kental, hitung persentase Rendemennya.

Rancangan Formula

Tabel 1. Komposisi Formula sabun cair pembersih kewanitaan yang mengandung Ekstrak Daun Iler

Bahan	Kadar (%)			
	F1	F2	F3	F4
Ekstrak Daun Iler	-	1,0	2,0	4,0
Sodium Lauril Sulfat	1,0	1,0	1,0	1,0
NaCl	5,0	5,0	5,0	5,0
Propilenglikol	1,0	1,0	1,0	1,0
Asam Sitrat	0,5	0,5	0,5	0,5
Oleum Rosae (tetes)	5,0	5,0	5,0	5,0
EDTA	0,1	0,1	0,1	0,1
Air Suling hingga	100	100	100	100

Pembuatan Sabun cair pembersih kewanitaan:

Na. lauril sulfat terlebih dahulu dilarutkan denngan air panas, masukkan Natrium Klorida, aduk sampai larut, ditambahkan asam sitrat, EDTA dan propilenglikol. Masukkan Ekstrak Daun Iler sesuai konsentrasi masing masing yaitu F1(Ekstrak Daun Iler 1%), F3 (Ekstrak Daun Iler 2%), F4 (Ekstrak Daun Iler 4%) sedangkan untuk sediaan kontrol negatifnya (F1) tidak ditambahkan zat aktif, lalu ditambahkan oleum rosae. Digenapkan volumenya dengan sisa air suling sampai 100 ml.

Pengujian Mutu Fisik Sediaan:

- Pengujian organoleptis sediaan dilakukan pengamatan meliputi warna, bau, dan tekstur.
- Pengujian pH sediaan menggunakan alat pH meter. pH produk sabun cair (vaginal douche) berdasarkan United States Patent berkisar antara 5,5 - 8,5

Pengujian Aktivitas Antijamur:

Peremajaan Kultur Murni jamur uji:

Kultur murni dari jamur *Candida albicans* diambil sebanyak satu ose selanjutnya diinokulasikan dengan cara menggoreskan pada medium *Sabouraud Dekstrose Agar* (SDA) secara aseptik, selanjutnya diinkubasikan pada suhu 25°C selama kurang lebih 2 - 3 x 24 jam.

Pembuatan Suspensi Jamur

Jamur hasil peremajaan selanjutnya diambil 1 ose secara aseptik kemudian disuspensikan dengan larutan Fisiologis NaCl 0,9% steril.

Pengujian aktivitas antijamur:

Medium *Sabouraud Dekstrosa Agar* (SDA) dituang kedalam cawan petri sebanyak kurang lebih 15 ml, lalu diolesi suspensi jamur memakai swab steril. Setelah itu diletakkan paperdisk dipermukaan media yang telah direndam terlebih dahulu dalam sabun cair pembersih kewanitaan yang mengandung zat

aktif Ekstrak Daun Iler dengan konsentrasi masing – masing 1% b/v, 2% b/v dan 4% b/v, kontrol negatif, dan Sabun Sirih Kewanitaan Merek Dagang sebagai kontrol positif selanjutnya diinkubasi dalam lemari inkubator suhu 25⁰ C selama 2x24jam, dilakukan pengamatan dan pengukuran zona hambatan yang terbentuk berupa daerah bening disekeliling paperdisk. pengukuran zona hambatan, menggunakan alat ukur yaitu jangka sorong.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya ditabulasi, diolah dan dilakukan analisis statistik menggunakan Program SPSS Versi 21 untuk mengetahui Normalitas dan homogenitas data. Jika Data yang diperoleh Normal dan homogen maka dilakukan uji analisis varian (Anova), jika data tidak normal dan homogen maka dilakukan uji analisis nonparametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil:

Tabel 2: Hasil pengujian Organoleptis Sabun cair pembersih kewanitaan yang mengandung Zat aktif Daun Iler dengan variasi konsentrasi :

Pengujian Organoleptik	F1 (Kontrol Negatif)	F2 (1%)	F3 (2%)	F4 (4%)
Bau	Tidak berbau	Khas mawar	Khas mawar	Khas mawar
Tekstur	Cairan	Cairan	Cairan	Cairan
Warna	Putih	Coklat Muda	Coklat	Coklat Tua

Tabel 3 :Hasil Pengujian pH Sabun Pembersih kewanitaan yang mengandung zat aktif ekstra Daun Iler dengan Variasi konsentrasi

Replikasi	Pengujian pH Sediaan sabun cair pembersih kewanitaan				
	F1 K (-)	F2 (1%)	F3 (2%)	F4 (4%)	F5 K (+)
I	2.63	2.79	3.91	3.93	4.33
II	2.75	3.80	3.90	3.80	4.20
III	2.68	2.91	3.91	4.00	4.00
Jumlah	8.06	9.50	11.72	11.73	12,53
Rata-rata	2.69	3.16	3.90	3.91	4,17

Tabel 4 Hasil pengujian aktivitas antijamur Sabun Cair pembersih Kewanitaan yang mengandung zat aktif Ekstrak Daun Iler terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans* diinkubasi selama 2 x 24 jam suhu 25⁰C :

Replikasi	Diameter Hambatan (mm)				
	F1 K (-)	F2 (1%)	F3 (2%)	F4 (4%)	F5 K (+)
1	14	17	19	21	26
2	13	16	20	21	25
3	14	18	19	22	25
4	15	17	19	22	27
5	12	18	20	23	26
Jumlah	68	86	97	109	129
Rata – rata	13,6	17,2	19,4	21,8	25,8

Pembahasan

Jamur adalah satu diantara beberapa penyebab penyakit infeksi yang ditemukan terutama di negara tropis. Penyakit infeksi terutama pada alat kewanitaan pada wanita yang disebabkan oleh jamur yang merupakan penyakit sering ditemukan di masyarakat

khususnya diindonesia karena mempunyai cuaca beriklim tropis dengan tingkat kelembaban udara yang cukup tinggi sehingga lebih mendukung pertumbuhan jamur khususnya jamur *Candida albicans* dikenal sebagai jamur dimorfik yang secara normal terdapat pada saluran cerna, saluran napas bagian atas dan mukosa genital

pada mamalia jika terjadi peningkatan populasi dapat menimbulkan permasalahan ([Ganiswarna, S., 2011](#)).

Pembuatan Ekstrak Daun Iler sebagai zat aktif dilakukan dengan cara mengekstraksi bahan secara maserasi. Pemilihan cara maserasi karena bahan yang digunakan teksturnya lunak, hal ini dikarenakan cara pengerjaannya sederhana dan peralatannya yang digunakan mudah didapat bila dibandingkan cara lainnya. Ekstrak cair yang diperoleh selanjutnya dilakukan penguapan menggunakan alat Rotapavor hingga diperoleh ekstrak kental dan dihitung rendemennya.

Pada Formulasi produk sabun cair pembersih kewanitaan yang mengandung zat aktif Ekstrak Daun Iler dapat dilihat pada tabel 1. Selanjutnya dilakukan pengujian mutu fisik sediaan yaitu pengujian organoleptis meliputi pengamatan tekstur, warna dan bau. Formula sediaan F1 sebagai kontrol negatif tanpa penambahan Ekstrak Daun Iler berwarna putih sedangkan Formula sediaan sabun cair pembersih kewanitaan (F2, F3 dan F4) dengan penambahan Ekstrak Daun Iler sebagai zat aktif dihasilkan formula/sediaan sabun cair berwarna coklat tua berasal dari warna zat aktifnya berupa ekstrak daun iler. Kepekatan warna sediaan sabun cair meningkat seiring dengan meningkatnya konsentrasi zat aktif yang ditambahkan. Pada pengujian bau semua sediaan sabun cair yang dibuat berbau minyak mawar karena pengharum yang ditambahkan adalah minyak mawar, sedangkan formula / sediaan sabun cair yang dibuat semuanya bentuknya / teksturnya cair hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam sediaan sabun cair pembersih kewanitaan (*vaginal douche*) adalah Persyaratan pH. Berdasarkan United States Patent persyaratan yang dianjurkan berkisar antara 3,8 – 4,5 ([Asmawati, Dkk. 2016](#)). Karena nilai pH tersebut sesuai dengan pH dalam alat kewanitaan sehingga tidak mengganggu flora nilai rata-rata pH 3,16, konsentrasi 2% rata-rata pH 3,90, dan konsentrasi 4% rata-rata pH 3,91. Pada sediaan sabun pembersih kewanitaan Ekstrak Daun Iler sudah sesuai dengan pH Vagina, sehingga sabun pembersih kewanitaan Ekstrak Daun Iler relatif aman digunakan dikarenakan sudah sesuai dengan syarat pH Vagina yaitu antara 3,8 – 4,5

Pengujian daya antijamur sediaan cair pembersih kewanitaan menggunakan metode difusi *disk diffusion* (Test Kirby dan Bauer) ini menggunakan *paperdisk* yang diletakkan pada Medium Sabouraud Dekstroza Agar (SDA). Metode ini dilakukan untuk mengetahui besarnya diameter zona hambatan yang terbentuk terhadap *Candida albicans*. Setelah diinkubasi pada suhu

25°C selama 2 x 24 jam. Ekstrak Daun Iler akan berdifusi keluar untuk menghambat pertumbuhan jamur pada medium yang ditunjukkan dengan adanya daerah bening disekitar *paperdisk* yang sudah ditanam pada media pertumbuhan dalam cawan petri, zona hambatan yang terbentuk inilah kemudian dilakukan pengukuran menggunakan jangka sorong.

Berdasarkan hasil pengukuran zona hambatan menunjukkan bahwa pemberian sediaan sabun cair Ekstrak Daun Iler sediaan sabun cair pembersih kewanitaan dan kontrol negatif memberikan aktivitas sebagai antijamur terhadap *Candida albicans* yang berbeda, dimana sediaan sabun cair pembersih kewanitaan yang mengandung zat aktif Ekstrak Daun Iler yang dibuat konsentrasi 1%, 2% dan 4% b/v, kontrol positif Sabun Sirih Kewanitaan Merek Dagang memiliki daerah zona hambatan masing-masing F2 = 17,2 mm, F3 = 19,4 mm, F4 = 21,8 mm dan F5 = 25,8 mm, sedangkan pada kontrol negatif (F1) zona hambatan yang dihasilkan relatif lebih yaitu = 13,6 mm. Dari zona hambatan tersebut disimpulkan bahwa sediaan sabun cair Ekstrak Daun Iler mempunyai efek pada pertumbuhan *Candida albicans*, konsentrasi 4% b/v memberikan aktifitas yang lebih besar pada jamur *Candida albicans* dibandingkan konsentrasi 1% dan 2% b/v, tetapi daya antijamur masih jauh berbeda dengan Sabun Sirih Kewanitaan Merek Dagang sebagai kontrol positif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Masruroh, 2015](#), tetapi memakai infus Daun Iler sebagai sampel penelitiannya dalam membunuh/menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans* yang menunjukkan bahwa makin tinggi konsentrasi ekstrak yang digunakan makin tinggi daya antijamurnya.

Berdasarkan hasil analisis statistika menunjukkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal ($p < 0,05$) selanjutnya dilakukan uji Analisis of varians (ANOVA) menggunakan program SPSS Versi 21 menunjukkan perbedaan bahwa ada perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$) sebagai antijamur antara sediaan sabun cair tanpa Ekstrak Daun Iler sebagai kontrol (-), dan produk sabun cair pembersih kewanitaan yang mengandung zat aktif Ekstrak Daun Iler dengan konsentrasi 1%, 2% dan 4% b/v serta pemberian Sabun Sirih Kewanitaan Merek Dagang sebagai kontrol terhadap dapat menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada konsentrasi 4% dapat menghambat pertumbuhan *Candida albicans* secara optimal tetapi masih lebih rendah dibandingkan dengan Kontrol Positif.

Hasil pengukuran diameter zona hambatan pada Ekstrak Daun Iler memperlihatkan adanya zona hambatan yang ditandai dengan beningnya di sekitar paperdisk. Hal ini disebabkan karena adanya komponen kimia yang diduga berkhasiat sebagai antimikroba yaitu flavonoid memiliki sifat lipofilik sehingga dimungkinkan akan merusak membran sel jamur. Flavanoid merupakan senyawa yang cenderung bersifat polar, kepolaran senyawa inilah yang mengakibatkan senyawa lebih mudah menembus dinding sel mikroorganisme. Flavanoid berfungsi sebagai antijamur dengan cara membentuk senyawa kompleks terhadap protein ekstraseluler yang mengganggu integritas membran sel jamur. Sedangkan tanin adalah senyawa polifenol yang memiliki berat molekul antara 500-3000 dalton yang diduga berperan sebagai antijamur, karena dapat membentuk kompleks dengan protein dan interaksi hidrofobik. Mekanisme Tanin sebagai antibakteri adalah dengan merusak membran sel jamur, senyawa astrigen tanin dapat menginduksi pembentukan ikatan senyawa kompleks terhadap enzim atau substrak mikro.

Berdasarkan hasil analisis statistika menggunakan metode Analisis of varians (ANOVA) menggunakan program SPSS Versi 21 menunjukkan perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$) antar perlakuan bahwa ada perbedaan efek nyata antara sediaan sabun cair tanpa Ekstrak Daun Iler sebagai kontrol (-), sediaan sabun cair Ekstrak Daun Iler kadar 1%, 2% dan 4% b/v serta pemberian Sabun Sirih Kewanitaan Merek Dagang sebagai kontrol (+) terhadap diameter daerah hambat pertumbuhan dari jamur *Candida albicans*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi 4 % efektif menghambat pertumbuhan *Candida albicans* tetapi masih lebih rendah dibandingkan dengan Kontrol Positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sediaan Pembersih Sabun pembersih kewanitaan Ekstrak Daun Iler dari berbagai konsentrasi yaitu 1%,2%,dan 4% mempegaruhi pertumbuhan jamur *Candida albicans*.
2. Sabun Pembersih kewanitaan yang mengandung zat aktif Ekstrak Daun Iler 4% dapat menghambat pertumbuhan *Candida albicans* secara optimum tetapi masih lebih rendah dibandingkan dengan Sabun Sirih Kewanitaan Merek Dagang sebagai kontrol positif ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, Dkk, 2016. *Efektifitas Sediaan Pembersih Kewanitaan Ekstrak Daun Sena (Senna obtusifolia L.) Terhadap Pertumbuhan Candida Albicans*, Media Farmasi Vol. 12 No 2.
- Ganiswarna, S., 2011, *Farmakologi dan Terapi*, Edisi IV, Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ikha dkk. 2017 *Formulasi Sabun Pembersih Kewanitaan (Feminime Hygiene) dari Ekstrak Kulit Buah Durian (Durio zibethinus Murray)*, Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia 3 (2),:80-8
- Masruroh, 2005, *Pengaruh infus Daun Iler (Coleus scutellarioides L.) Terhadap zona hambat Candida albicans*. Skripsi Departemen Biologi
- Trubus, 2012, *Herbal Indonesia Berkhasiat Vol 10*, Edisi Revisi, Trubus Jakarta
- Wijayakusuma H. 2011. *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia. Jilid I*. Pustaka Kartini.Jakarta.

